

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang

Lutnatul Jannah¹, Ikha Listyarini², Aryo Andri Nugroho³, Susilo Adi Saputro⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

⁴SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang, Jl. Badak Raya No 59, Pandean Lamper, Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah
lutnatul@gmail.com

Abstract

The independent curriculum's problem-based learning model promotes the development of a skill called critical thinking, which is necessary for learning in the twenty-first century. This study uses a model of problem-based learning to describe the critical thinking abilities of fourth grade students. Descriptive qualitative research is the method employed. 28 fourth-grade students at SDN Pandeanlamper 03 in Semarang City served as the study's participants. Data for the study were gathered from documentation, class teacher interviews, and observations. Data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques are used when analyzing research data. Observations of critical thinking abilities in class IV students who have adopted the independent learning curriculum. Students engage in discussions and problem-solve while presenting issues connected to the material being taught in order to improve their critical thinking abilities.

Keywords: Critical Thinking; Problem Based Learning, Elementary School Students.

Abstrak

Untuk belajar di abad 21, siswa harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui penggunaan teknik *problem based learning* dalam kurikulum mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan model *problem based learning* untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 03. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang berjumlah 28 siswa. Data penelitian diambil dari observasi, wawancara bersama guru kelas dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Observasi yang dilakukan pengamatan kemampuan berpikir kritis di kelas IV yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Menyajikan masalah terkait materi yang diajarkan, siswa melakukan diskusi dan memecahkan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, *Problem Based Learning models*, Siswa Sekolah Dasar

Copyright (c) 2023 Lutnatul Jannah, Ikha Listyarini, Aryo Andri Nugroho, Susilo Adi Saputro

✉ Corresponding author: Lutnatul Jannah

Email Address: lutnatul@gmail.com (Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah)

Received 4 March 2023, Accepted 11 March 2023, Published 13 March 2023

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan adalah salah satu cara dalam memajukan bangsa. Pendidikan merupakan bentuk dalam mewujudkan proses pembelajaran supaya siswa aktif mampu mengembangkan potensi dalam diri melalui aspek sosial, spiritual, kognitif dan keterampilan sebagai kemampuan yang dapat mewujudkan dalam meningkatkan pendidikan. Perkembangan pesat terjadi dalam pendidikan seperti persaingan yang terjadi sehingga dalam menghadapi perlu kualitas pendidik yang profesional. Sebagai guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator yang memiliki pengaruh pada kualitas pendidikan (Yulianti & Gunawan, 2019). Proses pendidikan merupakan memberdayakan manusia menjadi manusia yang cerdas, berilmu serta memiliki pengetahuan yang terdidik yang saling terikat antara pendidik dengan siswa (Satwika et al., 2018)

Kualitas pendidikan di Indonesia menuntut sebagai pendidik oleh pembuat kebijakan memperhatikan dan menerapkan keterampilan abad ke-21 dari 4C menjadi 5C sebagai acuan utama kurikulum merdeka belajar yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi) *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (berpikir kritis) serta *character* (karakter) dalam pembelajaran masa kini (Indarta et al., 2022). Melalui keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikembangkan secara intensif pada kegiatan pembelajaran di kelas. Solusi untuk menyelesaikan masalah yang akan dialami siswa dengan pendidikan yang berkualitas melalui keterampilan berpikir yang bermanfaat untuk memahami konsep, menganalisis dan menciptakan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan indikator dalam berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa. Dalam menyelesaikan masalah dapat dibantu dengan keterampilan berpikir kritis dari masalah sederhana ataupun kompleks. Berpikir kritis bagian dari berpikir dengan baik seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan dan menganalisis asumsi (Farisi et al., 2017). Kemampuan berpikir kritis penting untuk diterapkan dengan mampu memahami dan menganalisis makna dengan memperoleh keterampilan yang bukan hanya tentang menghafal teori hal ini yang dapat berguna pada kehidupan masyarakat.

Guru merupakan fasilitator dalam kelas yang berperan dapat melatih keterampilan siswa dengan berpikir kritis. Guru melakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat sebagai upaya melatih keahlian berpikir kritis pada siswa. Model pembelajaran yang didukung pada pembelajaran abad ini ada tujuh model yang perlu diketahui yaitu *inquiry*, *discovery*, *project based learning*, *production based learning*, *teaching factory*, *blended learning* dan *problem based learning*. Pada model pembelajaran tersebut digunakan untuk membantu perkembangan pengetahuan yang menjadi hasil dari pemikiran dan pengetahuan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat membantu siswa untuk lebih mahir berpikir kritis merupakan salah satu sifat yang dimiliki tersebut. Salah satu model pembelajaran mutakhir yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis atau kemampuan memecahkan masalah adalah model *Problem Based Learning* (A. J. Nugraha et al., 2017).

Masalah otentik atau masalah yang akan ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari digunakan dalam kegiatan *Problem Based Learning*, dan siswa diharapkan dapat menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi (Nissa & Ramadhani, 2022). Proses kemampuan berpikir kritis perlu dilatih karena tidak datang sendirinya, sehingga perlu dibiasakan atau dikembangkan dengan melibatkan siswa terlibat secara aktif (*student centered*). Konsekuensinya, isu-isu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi fokus utama. Siswa dituntut untuk melakukan percobaan, berdiskusi, dan memecahkan masalah sebagai hasil dari masalah yang disajikan (Pusparini et al., 2018). Guru menyajikan masalah, dan siswa didorong untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk menyelesaikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Ariani, 2020).

Penelitian yang mendukung dari penelitian ini berjudul “Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Yuyun Dwi

Haryanti dan Budi Febrianto (2017, pp. 57–63) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Menggunakan masalah dengan sifat yang otentik dan kontekstual bagi siswa untuk perkembangan kognitif siswa. Masalah yang disajikan dituntut untuk berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah. Siswa yang berpikir kritis mampu menunjukkan sifat reflektif, produktif serta evaluatif dari permasalahan yang telah disajikan.

Berdasarkan pentingnya terkait berpikir kritis siswa dengan *problem based learning* pada satuan pendidikan tingkat SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang di kelas IV-B yang dilakukan secara tatap muka setelah sekian lama melaksanakan pembelajaran secara daring. Penelitian ini mengenai kemampuan berpikir kritis menggunakan model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran. Penelitian bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* terkait kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV-B.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menganalisa pelaksanaan pembelajaran di kelas IV pada kemampuan berpikir kritis siswa dengan *Problem Based Learning*, kegiatan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan masalah sehari-hari sebagai fokus utama kemudian dipecahkan masalah tersebut dengan praktik atau percobaan, diskusi dan pemecahan masalah. Metode kualitatif digunakan bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang berjumlah 28 siswa. Kajian ini berupa gambaran bagaimana pendekatan *problem based learning* mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, data yang digunakan adalah observasi, wawancara berupa refleksi dari guru pamong, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman, metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018) Reduksi data adalah proses memutuskan unsur-unsur penting dari penelitian yang akan dikonsentrasikan, kemudian penyajian data, berikutnya melakukan penarikan kesimpulan dari hasil deskripsi data terkait kemampuan berpikir kritis dengan model *problem based learning*.

Berdasarkan observasi diperkuat dengan melaksanakan praktik secara langsung pada praktik pengalaman lapangan I dan wawancara bersama guru kelas di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang dalam menganalisa kemampuan berpikir secara kritis pada siswa. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini terkait pada model pembelajaran model pembelajaran *problem based learning*. Melalui penelitian yang dilakukan dengan penyederhanaan setelah pengumpulan data menjadi informasi yang dapat dipaparkan sehingga mudah dipahami dilanjut dalam menarik suatu kesimpulan dari penelitian ini. Penyajian data berupa kumpulan informasi yang tersusun untuk dipahami yang selanjutnya dilakukan kesimpulan pada tahap akhir melalui teknik analisis data dengan reduksi data

pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan yang kemudian dapat menarik kesimpulan dari Teknik analisis data dari suatu permasalahan (Nissa & Ramadhani, 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, data hasil penelitian berupa observasi, wawancara beserta refleksi dari guru kelas dan dokumentasi. Di kelas IV-B SDN Pandeanlamper 03 tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 28 siswa telah menerapkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran pada masa kini dituntut akan keaktifan siswa atau berpusat pada siswa (*student center*). Dalam proses model pembelajaran *problem based learning*, langkah-langkah yang dilakukan mengarahkan pada pemecahan masalah supaya mendapat pengetahuannya sendiri (W. S. Nugraha, 2018). Perlu pembiasaan supaya perkembangan dalam berpikir kritis terus meningkat. Pada kemampuan berpikir kritis terdapat indikator yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, pada penelitian ini menganalisa pada jenjang sekolah dasar. Adapun indikator perkembangan berpikir kritis sebagai berikut (Pangaribowosakti, 2014):

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir

Kemampuan dalam Berpikir Kritis	Sub Kemampuan Berpikir	Perincian
Memberi penjelasan yang sederhana	Mampu fokus pada pertanyaan	a. Mengidentifikasi masalah b. Menentukan jawaban yang mungkin
	Menganalisis suatu rumen	a. Mengidentifikasi kesimpulan materi b. Mengidentifikasi suatu alasan yang dikemukakan c. Membuat rangkuman
	Bertanya dan menjawab penjelasan dan tantangan	a. Apakah kamu mengetahui? b. Apa yang dimaksud dengan...? c. Apa saja contohnya? d. Bagaimana mengaplikasikannya?

Dari indikator berpikir kritis tersebut, siswa kelas IV-B dapat memfokuskan pada pertanyaan, melalui mengidentifikasi masalah serta menentukan jawaban. Hal ini dapat dilihat dari ketika guru memberikan pertanyaan pemantik, siswa kelas IV-B dapat memberikan penjelasan sederhana atas pengetahuan yang dimiliki, yang selanjutnya dikaitkan oleh guru mengenai materi yang diajarkan. Penerapan pada indikator ini ketika siswa mempelajari muatan pelajaran IPAS tentang gaya gravitasi dengan menayangkan video singkat sebagai gambaran untuk siswa. Guru menanyakan pertanyaan pemantik seperti “apa yang terjadi pada video tersebut?”, siswa dapat mengidentifikasi apa yang dilihat secara logis dan sesuai dengan pengetahuan mereka, jika jawaban sesuai dengan yang siswa lihat. Dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih kompleks, seperti “mengapa buat tersebut jatuh ke bawah? Mengapa tidak ke atas?”. Pertanyaan tersebut ditanyakan bertujuan supaya menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan pemantik tersebut dapat memandu siswa dalam memperoleh pemahaman bermakna.

Pada indikator menganalisis argumen, siswa melakukan diskusi bersama kelompok. Guru menyajikan masalah terkait materi, masalah tersebut bersifat sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari dan mencari tahu penyebabnya. Siswa melakukan percobaan dengan beberapa benda disekitar untuk melakukan pemecahan masalah mengenai gaya gravitasi. Setiap anggota dapat melakukan percobaan dan memiliki argumen masing-masing. Guru sebagai fasilitator, membimbing setiap kelompok dan meluruskan berbagai argumen sudut pandang siswa, hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui percobaan yang dilakukan sehingga muncul pemikiran yang logis. Selanjutnya mengidentifikasi alasan dengan menjawab berbagai pertanyaan yang telah disajikan guru melalui lembar kerja peserta didik.

Dalam indikator bertanya dan menjawab penjelasan siswa kelas IV-B dapat menyusun pertanyaan berdasarkan pengetahuan mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat muncul setelah siswa melaksanakan percobaan gaya gravitasi. Hal itu menunjukkan adanya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Memikirkan hal-hal logis berdasarkan apa yang telah dilihat dan dilakukan melalui percobaan dan diskusi secara berkelompok. Kemudian siswa dapat menjawab tantangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disajikan. Pertanyaan tersebut membantu siswa dalam pemecahan masalah. Siswa diharapkan lebih terlibat di kelas ketika menggunakan pembelajaran berbasis masalah ini.

Kegiatan belajar mengajar tentang model pembelajaran berbasis masalah secara berkelompok pada keberhasilan suatu pelajaran pada akhirnya bergantung pada masing-masing kelompok. Maka dari itu, anggota dalam kelompok aktif dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan untuk membentuk kerjasama, dengan pembelajaran tersebut menjadikan siswa dapat lebih baik dalam kemampuan berpikir kritis.

Ketika model pembelajaran berbasis masalah digunakan, diasumsikan bahwa siswa akan berperan aktif dalam pemecahan masalah dengan disajikan masalah-masalah dunia nyata terkait kesehariannya. Siswa lebih aktif mencari tahu dengan melakukan percobaan dan menjadi lebih komunikatif melakukan diskusi secara berkelompok. Siswa memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan siswa sendiri dan diskusi antar anggota kelompok serta bimbingan dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV-B di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang dapat berkembang dianalisa menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis. Analisa yang dilaksanakan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang memiliki keterkaitan kuat untuk berpikir kritis. Serta mengimplementasikan *problem based learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan percobaan ketika muatan pelajaran IPAS seperti halnya dengan ikut praktik mencari tahu informasi, berdiskusi, memecahkan masalah dari hal yang dipraktikan. Model pembelajaran berbasis

masalah dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar oleh guru. Ketika siswa mengalami kesulitan mempraktikkan dan berdiskusi, guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing dan membantu siswa.

REFERENSI

- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 422–432.
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Nissa, C., & Ramadhani, S. P. (2022). Studi deskriptif analisis berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan PBL materi peredaran darah kelas V SDN Pegangsaan Dua 06 Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 538–546. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2943/2493>
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35–43.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>
- Pangaribowosakti, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa SMK Pada Topik Limbah Di Lingkungan Kerja. *Repository.Upi.Edu* |, 209–213. <http://repository.upi.edu/12495>
- Pusparini, S. T., Feronika, T., & Bahriah, E. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(1), 35–42. <https://doi.org/10.21009/jrpk.081.04>
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijjsme.v2i3.4366>